

## BAB IV

### ANALISA DAN EVALUASI

Mengacu kepada uraian teoritis yang disajikan pada BAB II dan hasil penelitian, maka dalam bab ini akan diberikan analisis dan evaluasi tentang sumber-sumber dan penggunaan modal kerja pada koperasi tersebut.

Analisis dan evaluasi yang dilakukan meliputi :

1. Sumber dan penggunaan modal kerja
2. Rasio finansial perusahaan

#### *Ad. 1. Sumber dan Penggunaan Modal Kerja*

Berdasarkan laporan dan sumber penggunaan modal kerja diatas, maka dapat mengambil analisis pada tahun 1999, koperasi mengalami penambahan modal kerja sebesar Rp. 39.285.747.- Analisis selanjutnya adalah apabila devident tidak dibagikan maka pembelian peralatan kantor, peralatan toko dan inventaris unit garam dengan jumlah sebesar Rp. 75.787.135,- dengan perincian sebagai berikut :

Peralatan kantor sebesar	Rp. 14.419.345
Peralatan toko sebesar	Rp. 42.117.765
Inventaris unit garam sebesar	Rp. <u>1.250.025+</u>
	Rp. 57.787.135

Dapat dibiayai seluruhnya oleh keuntungan netto 1999 sebesar Rp. 22.656.671,  
UNIVERSITAS MEDAN AREA

© karena adanya pembagian devident sebesar Rp. 52.887.765, maka

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area



Dengan demikian kebijaksanaan pembelanjaan aktiva tetap yaitu penambahan peralatan kantor, peralatan toko dan inventaris unit garam dapat dibenarkan karena modal kerja digunakan banyak berasal dari laba usaha, depresiasi, utang jangka panjang dan penambahan modal. Dan dalam hal ini koperasi tersebut telah melakukan perluasan dengan cara penambahan peralatan kantor dan peralatan toko dengan demikian perusahaan telah menerapkan prinsip kesesuaian dalam pendanaannya.

## ***Ad. 2. Rasio Finansil Perusahaan***

Untuk melengkapi analisa dan evaluasi digunakan analisa rasio finansial untuk menjelaskan posisi keuangan sehubungan dengan adanya kenaikan modal kerja, serta penggunaan aktiva lancar dan aktiva tetap.

### **1. Likuiditas Perusahaan**

Berdasarkan tingkat likuiditas koperasi sebelumnya, Current rasio tahun 1999 naik sebesar 12% (176-164). Hal ini berindikasi bahwa kemampuan koperasi untuk menjamin hutang lancarnya dengan aktiva lancar dijamin oleh Rp. 1,76 pada tahun 1999 dan aktiva lancar Rp. 1,64 pada tahun 1998. Pada Acid test rasio juga mengalami kenaikan untuk setiap Rp. 1 hutang lancar dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp. 1,00 pada tahun 1998 dan pada tahun 1999 sebesar Rp. 1,05.

Perusahaan dalam keadaan likuid jika Current rasio 200% dan Acid test rasio 100%. Berdasarkan keterangan diatas menunjukkan perusahaan ini berada



pada posisi likuid, karena Current rasio dan Acid test rasio perusahaan tersebut diatas ukuran standart minimal. Current rasio yang tinggi tidak akan bermanfaat apabila ternyata dari aktiva lancarnya banyak atau sebagian besar terdiri dari persediaan yang sulit untuk segera dijadikan uang, demikian pula jika terdapat piutang yang cukup besar dan akan semakin sulit untuk ditagih. Piutang yang terlalu besar ini menunjukkan adanya modal kerja yang diam (idle) pada perusahaan. Modal kerja yang diam tersebut seharusnya digunakan/diinvestasikan pada bidang-bidang yang mendorong pencapaian tujuan secara maksimal.

## 2. Rasio Solvabilitas

Dengan membandingkan rasio modal total hutang terhadap modal sendiri (Total debt to equity ratio) tahun 1999 mengalami penurunan sebesar 32% dari 156% pada tahun 1998 menjadi 124% pada tahun 1999. Begitu pula rasio total hutang terhadap total aktiva (Total Debt Total Capital Assets) dari 61% tahun 1998 turun menjadi 55% pada tahun 1999.

Dari data diatas dapat diketahui bahwa setiap Rp. 1 modal sendiri menjamin Rp. 1,24 pada tahun 1999 dan Rp. 1,56 pada tahun 1998. Dan setiap Rp. 1 aktiva menjamin Rp. 0,55 hutang pada tahun 1999 dan Rp. 0,61 hutang pada tahun 1998.

Perusahaan dalam keadaan Solvable apabila rasio Total Debt to Total Assets sebesar 50% dan rasio total Debt to Equity sebesar 156%. Dan semakin kecil rasio tersebut semakin baik bagi Solvabilitas.

### 3. Ratio Aktivitas

Untuk menilai apakah perusahaan dalam mendayagunakan sumber finansial secara efisien, maka diperukan Analisis Rasio Aktivitas.

Dari perhitungan diketahui bahwa tingkat perputaran aktiva (Total Assets Turn Over) 1,28 kali tahun 1999 dan 1,29 kali tahun 1998. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat perputaran aktiva kurang baik pada tahun 1999 dibandingkan pada tahun 1998, dimana untuk setiap Rp. 1 aktiva menghasilkan revenue Rp. 0,28 untuk tahun 1999 dan Rp. 0,29 untuk tahun 1998.

Pada tingkat perputaran piutang menunjukkan keadaan kurang baik pada tahun 1999 dibandingkan tahun 1998 karena berdasarkan perhitungan Receivable Turn Over 40 kali untuk tahun 1999 dan 44 kali untuk tahun 1998. Tingkat perputaran piutang yang sangat cepat ini diperlihatkan pada periode pengumpulan piutang yang lamanya rata-rata 8 hari. Dan bila dibandingkan dengan syarat penjualan kredit, paling lambat 30 hari, maka hal ini menunjukkan bahwa umur piutang tidak melebihi batas waktu yang ditentukan.

Sama keadaannya pada tingkat perputaran modal kerja mengalami penurunan 0,4 kali dari 6,5 kali pada tahun 1998 dan 6,1 kali pada tahun 1999. Hal ini berarti perputaran (siklus) modal kerja menjadi kas semakin lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya.

### 4. Ratio Rentabilitas

Rasio keuntungan atau resiko rentabilitas, berdasarkan dari perbandingan

keuntungan perusahaan tersebut.



Gross profit margin pada tahun 1999 mengalami kenaikan 22% dari 19% pada tahun 1998. Hal ini mengidentifikasikan bahwa pada tahun 1996 koperasi mengalami peningkatan harga pokok dari jumlah-jumlah harga pokok dari tahun sebelumnya dan diikuti oleh jumlah penjualan untuk mengimbangi kenaikan jumlah harga pokok.

Net Earning Power Ratio untuk tahun 1999 mengalami peningkatan sebesar 4% dibandingkan tahun 1998, kenaikan ini disebabkan oleh peningkatan laba netto sebesar Rp. 72.656.671 yang diperoleh pada tahun 1999. Dari rasio ini dapat dikatakan bahwa Return on Investment perusahaan masih rendah dalam dua tahun berjalan, hal ini kurang efisiensinya penggunaan biaya-biayanya.

Rate of Return for The Owners mengalami kenaikan sebesar 4% dari 21 % pada tahun 1998 menjadi 25% pada tahun 1999. Rasio ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 1 modal sendiri menghasilkan laba netto sebesar Rp. 0,25 pada tahun 1999 dan Rp. 0,21 pada tahun 1998. Dari hasil perhitungan ini dapat dilihat bahwa kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham untuk dua tahun tersebut sangat baik.

Sebaliknya Operating Ratio mengalami penurunan sebesar 3% dari 94% tahun 1998 menjadi 91% pada tahun 1999. Rasio ini menunjukkan bahwa setiap Rp.1 penjualan mempunyai biaya operasi sebesar Rp. 0,91 pada tahun 1996 dan Rp. 0,93 pada tahun 1998.

Dari keterangan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa tahun 1998 dan 1999 perusahaan kurang efektif dalam menggunakan modal kerja. Hal ini

UNIVERSITAS MEDAN AREA dana yang diam (idlefund)